



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 416-428

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Manajemen Logistik Obat-Obatan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Afifah Idelma Makmur^{1✉}, Anasthasia F M Ayomi², Anisa Rahmayati³, Purwadhi⁴,

Yani Restiani Widjaja⁵

ARS University

Email: pascasarjana@ars.ac.id^{1✉}

Abstrak

Manajemen logistik merupakan salah satu komponen operasional yang dimiliki rumah sakit dan memiliki peran sangat penting. Fungsi dari adanya manajemen logistik tersebut diantaranya adalah memastikan ketersediaan barang yang memiliki kualitas baik, jumlah yang sesuai, menyediakan barang seperti obat dengan tepat waktu. Beberapa rumah sakit memiliki kendala, tantangan, serta permasalahan dalam menerapkan manajemen logistik obat-obatan. Misalnya keterlambatan dalam pendistribusian, kesalahan dalam pengelolaan inventaris, dan ketidakakuratan dalam perencanaan pengadaan obat. Tujuan dari penulisan ialah memberikan hasil analisa terkait Strategi Manajemen Logistik Obat-obatan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit. Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan jurnal ini ialah menggunakan jenis kualitatif. Hasil dan kesimpulan yaitu strategi manajemen logistik obat-obatan dapat dilakukan dengan memperhatikan setiap aspek, seperti merencanakan, pengadaan, menyimpan, mendistribusikan, serta adanya kegiatan pemusnahan/penghapusan. Dalam aspek merencanakan dilakukan oleh pihak manajemen pada instalasi farmasi rumah sakit. Kemudian dalam menentukan jenis obat dapat dilakukan berdasarkan formularium, permintaan, keputusan kepala instansi, e-katalog, penyakit, obat yang paling dibutuhkan, dan stok obat yang akan habis. Manajemen logistik pada aspek pemesanan/pengadaan dilaksanakan saat ketersediaan obat hampir habis. Kemudian pada aspek penyimpanan obat dilaksanakan gudang penyimpanan khusus. Pada model penyimpanan tersebut didasarkan pada sistem alfabetis, FEFO (First Expire First Out), dan FIFO (First in First Out). Kemudian pada manajemen logistik pada penghapusan/pemusnahan dilaksanakan pada bahan medis habis pakai, alat kesehatan, dan sediaan farmasi lainnya yang telah kadaluarsa dan tidak memnuhi persyaratan mutu.

Kata Kunci: *Farmasi, Logistik, Manajemen, Rumah Sakit*

Abstract

Logistics management is one operational components owned by the hospital and has a very important role. The function of logistics management includes ensuring the availability of goods that have good quality, the right amount, providing goods such as medicines on time. Some hospitals have obstacles, challenges, and problems in implementing drug logistics management. For example, delays in distribution, errors in inventory management, and inaccuracies in drug procurement planning. The purpose of writing is to provide analysis results related to the Drug Logistics Management Strategy in the Hospital Pharmacy Installation. The writing method used in writing this journal is to use the qualitative type. The results and conclusions are that the drug logistics management strategy can be carried out by considering every aspect, such as planning, procuring, storing, distributing, and the existence destruction/removal activities. In the aspect of planning, it is carried out by the management hospital pharmacy installation. Then in determining the type of drug can be done based on the formulary, requests, decisions head agency, e-catalog, diseases, the most needed drugs, and drug stocks that will run out. Logistics management in the ordering/procurement aspect is carried out when the availability of drugs is almost running out. Then in the aspect of drug storage, a special storage warehouse is implemented. In the storage model is based on the alphabetical system, FEFO, and FIFO. Then in logistics management on the removal/destruction is carried out on disposable medical materials, medical devices, and other pharmaceutical preparations that have expired and do not meet quality requirements.

Keywords: *Pharmacy, Logistics, Management, Hospital*

PENDAHULUAN

Manajemen logistik merupakan salah satu komponen operasional yang dimiliki rumah sakit dan memiliki peran sangat penting (Bachtiar et al., 2019). Fungsi dari adanya manajemen logistik tersebut diantaranya adalah memastikan ketersediaan barang yang memiliki kualitas baik, jumlah yang sesuai, menyediakan barang seperti obat dengan tepat waktu (Syaiful et al., 2022). Dalam konteks rumah sakit, manajemen logistik obat-obatan sangat krusial untuk mendukung kelancaran pelayanan kesehatan yang optimal (Devi et al., 2024). Menurut studi literatur memaparkan bahwa dalam pengelolaan distribusi obat terhadap pasien instalasi farmasi memiliki peran yang penting sebagai bagian integral dari instansi rumah sakit (Hakim & Rosmida, 2022). Fungsi dari instalasi farmasi RS diantaranya berperan dalam pengadaan, menyimpan, serta mendistribusikan kepada pihak-pihak tertentu (Frederika et al., 2023).

Akan tetapi beberapa manajemen logistik rumah sakit tidak selalu berjalan dengan lancar (Tikirik et al., 2022). Beberapa rumah sakit memiliki kendala, tantangan, serta permasalahan dalam menerapkan manajemen logistik obat-obatan (Anggreini et al., 2024).

Copyright @ Afifah Idelma Makmur, Anasthasia F M Ayomi, Anisa Rahmayati, Purwadhi, Yani Restiani

Widjaja

Misalnya keterlambatan dalam pendistribusian, kesalahan dalam pengelolaan inventaris, dan ketidakakuratan dalam perencanaan pengadaan obat (Handayani et al., 2024). Permasalahan tersebut tentu akan memberikan dampak terhadap kualitas pelayanan kesehatan (Firdaus et al., 2021). Keberhasilan manajemen logistik obat-obatan sangat bergantung pada sistem yang efisien dan terintegrasi antara semua pihak yang terlibat (Jumriah et al., 2023), misalnya staf rumah sakit yang menangani administrasi obat ataupun dapat ditinjau dari instalasi farmasi maupun pemasok (Triansyah & Wahyudiyono, 2024).

Menurut studi literatur memaparkan bahwa manajemen logistik obat-obatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah permasalahan dalam koordinasi antara unit rumah sakit dan instalasi farmasi (Winardi & Saifudin, 2021) serta terjadinya obat kadaluarsa yang disebabkan oleh kendala dalam pengelolaan stok obat (Mariam et al., 2023). Selain itu, ketidakmampuan dalam memprediksi fluktuasi permintaan obat juga menjadi faktor yang mempengaruhi manajemen logistik obat (Hidayat & Wahyudi, 2024). Berdasarkan pemaparan tersebut dibutuhkan tindak lanjut dalam pengelolaan logistik obat pada instalasi farmasi rumah sakit dalam mengoptimalkan fungsi pelayanan kesehatan (Lolo et al., 2020).

Penelitian terdahulu Trianasari et al. (2024) proses penyimpanan obat yang terdapat di instalasi farmasi rumah sakit dapat menggunakan sistem alfabetis yang tersusun rapi di ruang penyimpanan. Menurut studi literatur memaparkan bahwa penyimpanan obat dengan sistem alfabetis dapat mempermudah karyawan untuk mengambil obat yang dibutuhkan. Selanjutnya seiring dengan kemajuan teknologi kegiatan pelaporan dan pencatatan dapat menggunakan sistem komputerisasi. Namun, pada beberapa rumah sakit di Indonesia masih menggunakan metode konvensional atau manual seperti pencatatan melalui buku tulis. Ditinjau dari proses pendistribusian instalasi farmasi RS dapat dilaksanakan per bulan. Kemudian pada proses pengadaan obat pada instalasi rumah sakit dilaksanakan selama satu hingga enam bulan. Beberapa kendala yang dihadapi pada proses pengadaan ini diantaranya adalah kekosongan obat yang disebabkan oleh keterbatasan pabrik dalam memproduksi obat.

Melalui pemaparan diatas, penulis mengambil judul "Strategi Manajemen Logistik Obat-obatan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit". Tujuan dari penulisan ialah memberikan hasil analisa terkait Strategi Manajemen Logistik Obat-obatan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik manajerial di sektor kesehatan, khususnya dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pelayanan di rumah sakit.

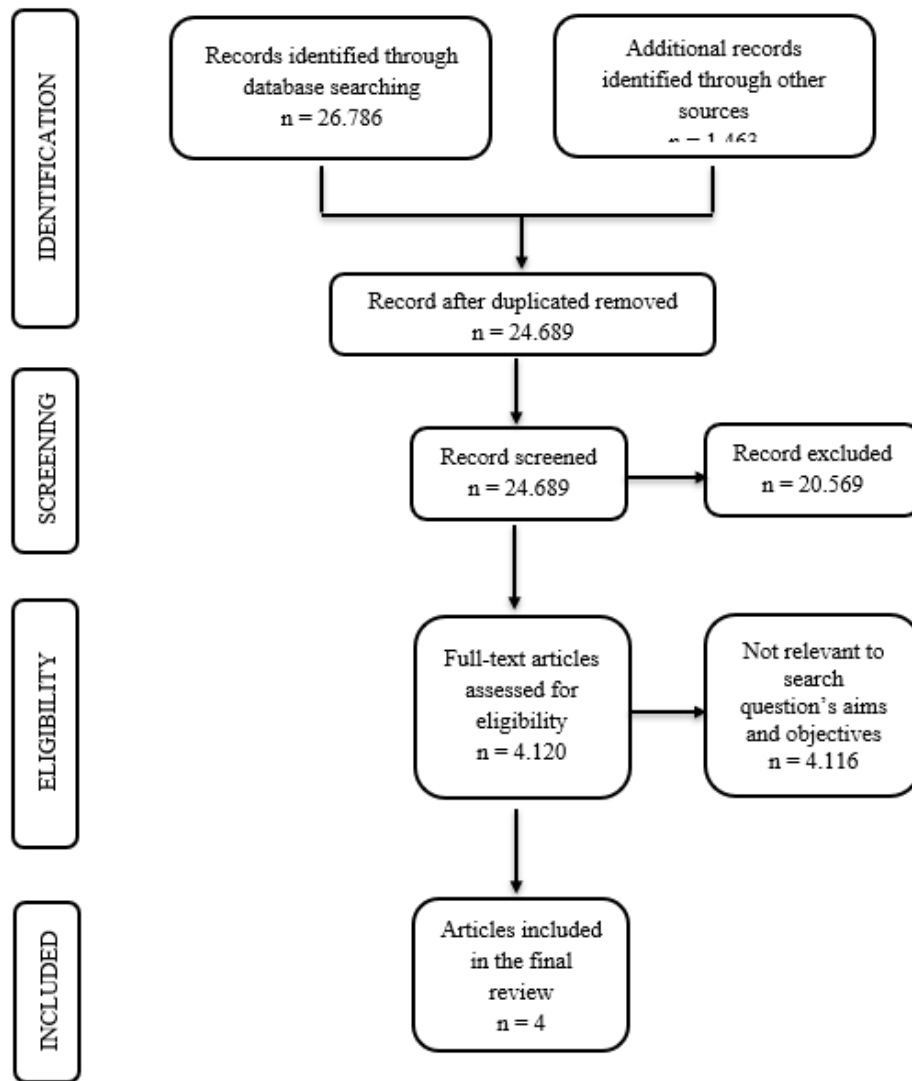
METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell (2014) berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dengan menggunakan data yang bersifat naratif dan deskriptif. Dalam penelitian ini, kegiatan penelitian dilakukan melalui analisis secara kritis, di mana penulis melakukan penjabaran kalimat-kalimat ilmiah berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Hasil dari penelitian ini disajikan berdasarkan temuan kegiatan analisis yang diperoleh melalui library research (penelitian pustaka) maupun temuan fakta yang ada di lapangan. Sugiyono (2019:108) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari berbagai literatur yang relevan serta observasi di lapangan untuk memberikan pemahaman yang holistik mengenai permasalahan yang sedang dikaji. Dalam hal ini, penulis memanfaatkan berbagai referensi literatur untuk mengembangkan pemahaman teoritis yang mendalam dan mendukung hasil analisis yang dilakukan.

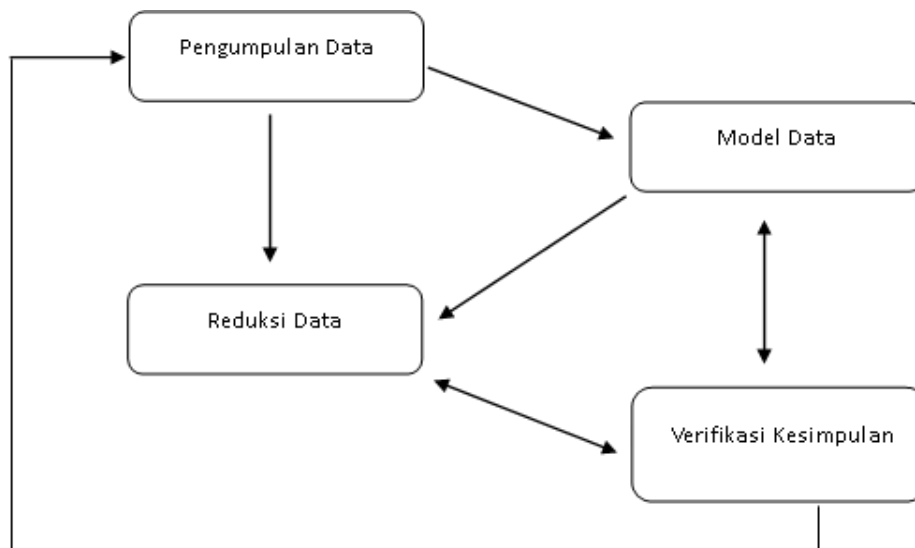
Pendekatan Literature Review juga digunakan dalam penulisan jurnal ini. Literatur review atau tinjauan pustaka adalah proses pengumpulan dan analisis informasi yang sudah ada untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang diteliti. Menurut Fink (2014), tinjauan pustaka adalah langkah yang penting dalam penelitian untuk menggali berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, sehingga penulis dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian terdahulu dan bagaimana penelitian tersebut berhubungan dengan topik yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, pendekatan literature review digunakan untuk mengidentifikasi teori-teori yang relevan serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang dikaji. Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis dapat memperoleh referensi yang lebih kuat untuk memperkuat analisis dan argumentasi yang disajikan dalam jurnal.



Gambar 1. Diagram PRISMA
Sumber: Zakyah & Laviana, 2020

Selanjutnya Gambar 2 dibawah ini memaparkan terkait dengan diagram analisis data yang dilakukan oleh peneliti saat semua data yang dibutuhkan dalam penelitian sudah terkumpul, yaitu:



Gambar 2. Teknik Analisis Data

Sumber: Miles & Huberman (1992) dalam Diyati & Muhyadi (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah Tabel 1 yang memaparkan terkait dengan hasil analisa *library research* berdasarkan judul yang telah dirumuskan, yaitu:

Tabel 1. Hasil Analisis

No.	Judul	Author	Tujuan	Hasil Analisis
1.	"Gambaran Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prof. Dr. Tabrani Pekanbaru"	Wati, 2021.	Mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan terkait dengan instalasi farmasi ditinjau dari manajemen logistik yang terdapat di RS. Prof. Dr. Tabrani Pekanbaru.	Salah satu contoh studi kasus yang dilakukan di rumah sakit Prof. Dr. Tabrani memaparkan bahwa manajemen logistik dalam bidang obat-obatan belum terlaksana dengan baik. Manajemen logistik tersebut dapat ditinjau dari input, proses, dan output. Hasil data pada tahap input memaparkan bahwa Gudang farmasi belum memenuhi standar yang baik, beberapa pihak yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan sediaan farmasi belum memahami terkait dengan anggaran biaya, serta tidak tercukupinya terkait dengan sumber daya manusia. Selanjutnya pada tahap proses masih terdapat permasalahan dalam proses penyediaan, penyimpanan, ataupun pada proses pengadaan. Akan tetapi pada RS Prof. Dr. Tabrani mampu menghasilkan output yang cukup baik. Berdasarkan pemaparan tersebut pada instansi rumah sakit harus

				memperhatikan terkait dengan manajemen logistic dalam bidang obat terkhusus pada sarana prasarana maupun kualitas dan kuantitas sumber daya manusia.
2.	"Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi RSKB Halmaera Siaga Kota Bandung"	Trianasari, 2024.	Memiliki tujuan dalam memaparkan hasil analisa terkait strategi manajemen logistik obat-obatan pada instalasi rumah sakit khusus bedah halmahera siaga.	Selanjutnya pada proses penyimpanan obat yang terdapat di instalasi farmasi rumah sakit dapat menggunakan sistem alfabetis yang tersusun rapi di ruang penyimpanan. Menurut studi literatur memaparkan bahwa penyimpanan obat dengan sistem alfabetis dapat mempermudah karyawan untuk mengambil obat yang dibutuhkan. Selanjutnya seiring dengan kemajuan teknologi kegiatan pelaporan dan pencatatan dapat menggunakan sistem komputerisasi. Namun, pada beberapa rumah sakit di Indonesia masih menggunakan metode konvensional atau manual seperti pencatatan melalui buku tulis. Ditinjau dari proses pendistribusian instalasi farmasi RS dapat dilaksanakan per bulan. Kemudian pada proses pengadaan obat pada instalasi rumah sakit dilaksanakan selama satu hingga enam bulan. Beberapa kendala yang dihadapi pada proses pengadaan ini diantaranya adalah kekosongan obat yang disebabkan oleh keterbatasan pabrik dalam memproduksi obat.
3.	"Analisis Pengelolaan Manajemen Logistik Obat di RSUD Lanto Daeng Pasewang Kabupaten Jeneponto"	Satrianegara, et. al., 2019.	Mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan terkait dengan instalasi farmasi ditinjau dari manajemen logistik yang terdapat di Kabupaten Jeneponto yaitu di RSUD Lanto Daeng Pasewang.	Manajemen logistik dalam bidang obat meliputi berbagai aspek diantaranya adalah merencanakan, pengadaan, menyimpan, mendistribusikan, serta adanya kegiatan evaluasi maupun monitoring. Dalam melaksanakan beberapa aspek strategi dalam manajemen logistik tersebut tentu harus memperhatikan dengan seksama, sehingga dapat terlaksana dengan optimal. Adanya dari aspek tersebut tentu memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam aspek merencanakan dilakukan oleh pihak manajemen pada instalasi farmasi rumah sakit. Kemudian dalam menentukan jenis obat dapat

				dilakukan berdasarkan formularium, permintaan, keputusan kepala instansi, e-katalog, penyakit, obat yang paling dibutuhkan, dan stok obat yang akan habis. Tujuan dari tahap perencanaan ini ialah untuk menghindari kekosongan obat.
4.	"Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi RSUD Waibakul Kabupaten Sumba Tengah"	Day, et. al., 2020.	Memiliki tujuan untuk mendeskripsikan terkait dengan instalasi farmasi ditinjau dari manajemen logistik yang terdapat di Kabupaten Sumba Tengah yaitu di RSUD Waibakul.	Manajemen logistik pada aspek pemesanan dilaksanakan saat ketersediaan obat hampir habis. Kemudian pada aspek penyimpanan obat dilaksanakan gudang penyimpanan khusus. Pada model penyimpanan tersebut didasarkan pada sistem alfabetis, FEFO (First Expire First Out), dan FIFO (First in First Out). Dalam proses menyimpan obat tersebut tentu harus mencantumkan kartu stok. Kemudian pada pendistribusian obat di instalasi rumah sakit dilakukan berdasarkan permintaan apotek, poli, ataupun ruangan rumah sakit. Dalam hal ini gudang obat menyediakan obat sesuai dengan surat permintaan. Selanjutnya pada pasien rawat jalan dalam pendistribusian obat dilakukan melalui resep dokter. Kemudian pada manajemen logistik pada penghapusan/pemusnahan dilaksanakan pada bahan medis habis pakai, alat kesehatan, dan sediaan farmasi lainnya yang telah kadaluarsa dan tidak memnuhi persyaratan mutu.

Manajemen logistik merupakan salah satu komponen operasional yang dimiliki rumah sakit dan memiliki peran sangat penting (Bachtiar et al., 2019). Fungsi dari adanya manajemen logistik tersebut diantaranya adalah memastikan ketersediaan barang yang memiliki kualitas baik, jumlah yang sesuai, menyediakan barang seperti obat dengan tepat waktu (Syaiful et al., 2022). Manajemen logistik dalam bidang obat meliputi berbagai aspek diantaranya adalah merencanakan, pengadaan, menyimpan, mendistribusikan, serta adanya kegiatan kegiatan pemusnahan atau penghapusan. Dalam melaksanakan beberapa aspek strategi dalam manajemen logistik tersebut tentu harus memperhatikan dengan seksama, sehingga dapat terlaksana dengan optimal. Adanya dari aspek tersebut tentu memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam aspek merencanakan dilakukan oleh pihak manajemen pada instalasi farmasi rumah sakit. Kemudian dalam menentukan jenis

obat dapat dilakukan berdasarkan formularium, permintaan, keputusan kepala instansi, e-katalog, penyakit, obat yang paling dibutuhkan, dan stok obat yang akan habis. Tujuan dari tahap perencanaan ini ialah untuk menghindari kekosongan obat (Satrianegara et al., 2019).

Fungsi dari instalasi farmasi RS diantaranya berperan dalam pengadaan, menyimpan, serta mendistribusikan kepada pihak-pihak tertentu (Frederika et al., 2023). Manajemen logistik pada aspek pemesanan/pengadaan dilaksanakan saat ketersediaan obat hampir habis. Kemudian pada aspek penyimpanan obat dilaksanakan gudang penyimpanan khusus. Pada model penyimpanan tersebut didasarkan pada sistem alfabetis, FEFO (First Expire First Out), dan FIFO (First in First Out). Dalam proses menyimpan obat tersebut tentu harus mencantumkan kartu stok. Kemudian pada pendistribusian obat di instalasi rumah sakit dilakukan berdasarkan permintaan apotek, poli, ataupun ruangan rumah sakit. Dalam hal ini gudang obat menyediakan obat sesuai dengan surat permintaan. Selanjutnya pada pasien rawat jalan dalam pendistribusian obat dilakukan melalui resep dokter. Kemudian pada manajemen logistik pada penghapusan/pemusnahan dilaksanakan pada bahan medis habis pakai, alat kesehatan, dan sediaan farmasi lainnya yang telah kadaluarsa dan tidak memenuhi persyaratan mutu (Day et al., 2020).

Salah satu contoh studi kasus yang dilakukan di rumah sakit Prof. Dr. Tabrani memaparkan bahwa manajemen logistik dalam bidang obat-obatan belum terlaksana dengan baik. Manajemen logistik tersebut dapat ditinjau dari input, proses, dan output. Hasil data pada tahap input memaparkan bahwa Gudang farmasi belum memenuhi standar yang baik, beberapa pihak yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan sediaan farmasi belum memahami terkait dengan anggaran biaya, serta tidak tercukupinya terkait dengan sumber daya manusia. Selanjutnya pada tahap proses masih terdapat permasalahan dalam proses penyediaan, penyimpanan, ataupun pada proses pengadaan. Akan tetapi pada RS Prof. Dr. Tabrani mampu menghasilkan output yang cukup baik. Berdasarkan pemaparan tersebut pada instansi rumah sakit harus memperhatikan terkait dengan manajemen logistic dalam bidang obat terkhusus pada sarana prasarana maupun kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (Wati, 2021). Menurut studi literatur memaparkan bahwa manajemen logistik obat-obatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah permasalahan dalam koordinasi antara unit rumah sakit dan instalasi farmasi (Winardi & Saifudin, 2021) serta terjadinya obat kadaluarsa yang disebabkan oleh kendala dalam pengelolaan stok obat (Mariam et al., 2023). Selain itu, ketidakmampuan dalam memprediksi fluktuasi permintaan obat juga menjadi faktor yang mempengaruhi manajemen logistik obat (Hidayat & Wahyudi, 2024). Berdasarkan pemaparan tersebut

dibutuhkan tindak lanjut dalam pengelolaan logistik obat pada instalasi farmasi rumah sakit dalam mengoptimalkan fungsi pelayanan kesehatan (Lolo et al., 2020).

Dalam mendukung kelancaran pelayanan kesehatan agar tetap berjalan dengan optimal, maka manajemen logistik obat-obatan memiliki peranan yang cukup krusial pada instansi rumah sakit (Kawasi et al., 2024). Hasil tinjauan senada Trianasari et al. (2024) proses penyimpanan obat yang terdapat di instalasi farmasi rumah sakit dapat menggunakan sistem alfabetis yang tersusun rapi di ruang penyimpanan. Menurut studi literatur memaparkan bahwa penyimpanan obat dengan sistem alfabetis dapat mempermudah karyawan untuk mengambil obat yang dibutuhkan. Selanjutnya seiring dengan kemajuan teknologi kegiatan pelaporan dan pencatatan dapat menggunakan sistem komputerisasi. Namun, pada beberapa rumah sakit di Indonesia masih menggunakan metode konvensional atau manual seperti pencatatan melalui buku tulis. Ditinjau dari proses pendistribusian instalasi farmasi RS dapat dilaksanakan per bulan. Kemudian pada proses pengadaan obat pada instalasi rumah sakit dilaksanakan selama satu hingga enam bulan. Beberapa kendala yang dihadapi pada proses pengadaan ini diantaranya adalah kekosongan obat yang disebabkan oleh keterbatasan pabrik dalam memproduksi obat.

SIMPULAN

Melalui pemaparan diatas, penulis mengambil kesimpulan yaitu strategi manajemen logistik obat-obatan dapat dilakukan dengan memperhatikan setiap aspek, seperti merencanakan, pengadaan, menyimpan, mendistribusikan, serta adanya kegiatan pemusnahan/penghapusan. Dalam aspek merencanakan dilakukan oleh pihak manajemen pada instalasi farmasi rumah sakit. Kemudian dalam menentukan jenis obat dapat dilakukan berdasarkan formularium, permintaan, keputusan kepala instansi, e-katalog, penyakit, obat yang paling dibutuhkan, dan stok obat yang akan habis. Manajemen logistik pada aspek pemesanan/pengadaan dilaksanakan saat ketersediaan obat hampir habis. Kemudian pada aspek penyimpanan obat dilaksanakan gudang penyimpanan khusus. Pada model penyimpanan tersebut didasarkan pada sistem alfabetis, FEFO (First Expire First Out), dan FIFO (First in First Out). Kemudian pada manajemen logistik pada penghapusan/pemusnahan dilaksanakan pada bahan medis habis pakai, alat kesehatan, dan sediaan farmasi lainnya yang telah kadaluarsa dan tidak memnuhi persyaratan mutu.

Saran ditujukan kepada penulis selanjutnya untuk meneruskan kegiatan penulisan ini dengan menambahkan beberapa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil analisa studi

kasus ataupun penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Sebab, keterbatasan dalam penelitian ini didasarkan pada kegiatan *library research*. Selanjutnya direkomendasikan kepada pihak instansi rumah sakit untuk menerapkan strategi manajemen logistik obat dengan efektif, demi kelancaran logistik instalasi farmasi rumah sakit. Direkomendasikan pula bagi masyarakat lebih luas ataupun pembaca untuk menggali literatur yang relevan dan valid terkait dengan topik analisis yang relevan, sehingga informasi ataupun pengetahuan yang diduplikasinya dapat lebih luas dan dapat memberikan kebermanfaatannya terhadap banyak orang atau masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, A. L., Ulya, N., Rochmah, D. L., & Iswanto, A. H. (2024). Efektivitas Sistem Manajemen Logistik Pengadaan Alat Kesehatan untuk Mengembangkan Operasional Instalasi Rumah Sakit Indonesia: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 8247–8258.
- Bachtiar, M. A. P., Germas, A., & Andarusito, N. (2019). Analisis Pengelolaan Obat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Jantung Bina Waluya Jakarta Timur Tahun 2019. *Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS)*, 3(2), 119–130.
- Creswell, J. W. (2014). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. SAGE Publications.
- Day, G. R. L., Basri, M., & Sirait, R. W. (2020). Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi RSUD Waibakul Kabupaten Sumba Tengah. *Media Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 25–39.
- Devi, S., Arini, A. W., Indah, D. H., Putri, D., & Adelia, A. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Simalingkar. *Jurnal Abdi Nusa*, 4(2), 108–119. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v4i2.256>
- Diyati, H., & Muhyadi, M. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah Di SDN Kwayuhan, Kecamatan Minggir, Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 28–43. <https://doi.org/10.21831/amp.v2i1.2407>
- Firdaus, S., Suwiryono, D. H., & Sukmawaty, F. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik dan Kompetensi Dosen terhadap Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(2), 320–328. <https://doi.org/10.31604/jim.v5i2.2021.320-328>
- Frederika, F. T., Fatimawati, & Kekenusa, J. S. (2023). Analisis Ketersediaan Obat Dan Bahan

Medis Habis Pakai (BMHP) Di Instalasi Farmasi Rsud Dr. Sam Ratulangi Tondano. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1806–1820. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.16057>

Hakim, M. A., & Rosmida, R. (2022). Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.35314/iakp.v3i1.2465>

Handayani, M., Rachman, I., Akbar, A. A., & Atssam, A. (2024). Analisis Sistem Pencatatan Kartu Stok Obat di Puskesmas Batua Kota Makassar. *JRIKUF: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum*, 2(4), 106–116.

Hidayat, N., & Wahyudi, T. (2024). Prediction of Top Trend Logistics Goods Delivery Services Using Linear Regression Algorithm at PT . XNH. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 4(4), 1448–1455.

Jumriah, Alwi, M. K., & Rusydi, A. R. (2023). Analisis Manajemen Logistik Obat Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(4), 1553–1564.

Kawasi, A., Sujatnika, D. A., & Tabrani, M. D. (2024). Haji dan Kesehatan Masyarakat: Mengatasi Tantangan Pencegahan dan Pengelolaan Penyakit Menular. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 29–56. <https://doi.org/10.32678/dedikasi.v17i1.11028>

Lolo, W. A., Widodo, W. I., & Mpila, D. A. (2020). Analisis Perencanaan Dan Pengadaan Obat Antibiotik Berdasarkan Metode ABC Indeks Kritis Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Advent Manado. *Jurnal MIPA*, 10(1), 10–14. <https://doi.org/10.35799/jmuo.10.1.2021.30639>

Mariam, M., Rahardjo, T. B., & Yulius, D. (2023). Analisis Pengelolaan Persediaan Obat Di Rumah Sakit Benggala Kota Serang. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSII)*, 7(3), 256–264. <https://doi.org/10.52643/marsi.v7i3.3387>

Satrianegara, F. M., Bujawati, E., & Guswani. (2019). Analisis Pengelolaan Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi RSUD Lanto Daeng Pasewang Kabupaten Jeneponto. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 10(1), 37–47.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

Syaiful, M., Al Yunus, B., & Maharani, C. (2022). Analisis Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(4), 423–430. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/33686>

Tikirik, W. O., Sahrianti, N., Pratiwi, A. R., Utari, A. Y., Ahmad, A., Anas, A., Fajriansyah, A.,

- Aco, A. S., Asmawati, Basir, A. R., Faudiyah, Febriyanti, Hasliani, Angraini, S. A., & David. (2022). Gambaran Pengelolaan Manajemen Logistik Obat dan Alkes di Instalasi Farmasi Kabupaten Mamuju Tengah. *Jurnal Promotif Preventif*, 5(1), 95–105. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Trianasari, N., Andriani, R., & Sukajie, B. (2024). Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi RSKB Halmaera Siaga Kota Bandung. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 22(2), 48–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jp.v17i2> Manajemen
- Triansyah, F., & Wahyudiyono. (2024). Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit At- Turots Al-Islamy Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Umum*, 1(1), 68–79.
- Wati, A. R. (2021). Gambaran Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prof. Dr. Tabrani Pekanbaru. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Awal Bros Pekanbaru.
- Winardi, N. K., & Saifudin, S. (2021). Kajian Pengendalian Internal Persediaan Barang Logistik dan Upaya Pencegahan Fraud pada Bagian Logistik: Studi pada Instalasi Murai RSUP dr.Karyadi Semarang. *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19(2), 27–49. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i2.3134>
- Zakyah, A. D., & Laviana, A. (2020). Psychosocial impact of dental aesthetics questionnaire (PIDAQ) as a subjective diagnostic instrument in orthodontic: A literature review. *International Public Health Journal*, 12(2), 109–119.